

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat	2
C. Tujuan Pembelajaran	2
D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	3
E. Petunjuk Penggunaan Modul	4
BAB II ANALISIS KEBUTUHAN =====..	5
A. Indikator Keberhasilan	5
B. Uraian Materi	5
C. Latihan	12
D. Rangkuman	12
E. Evaluasi	13
F. Umpan Balik	15
BAB III PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING =...=..	16
A. Indikator Keberhasilan	16
B. Uraian Materi	16
C. Latihan	20
D. Rangkuman	20
E. Evaluasi	21
F. Umpan Balik	23
BAB IV PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING	24
A. Indikator Keberhasilan	24
B. Uraian Materi	24
C. Latihan	34
D. Rangkuman	34
E. Evaluasi	35

F. Umpan Balik	36
BAB V PERENCANAAN SARANA DAN BIAYA PENYELENGGARAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING	
=====.....	37
A. Indikator Keberhasilan	37
B. Uraian Materi	37
C. Latihan	40
D. Rangkuman	40
E. Evaluasi	41
F. Umpan Balik	42
BAB VI PENUTUP =====..	43
A. Evaluasi Kegiatan Belajar	43
B. Umpan Balik	43
C. Tindak Lanjut	43
KUNCI JAWABAN	45
DAFTAR PUSTAKA	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Bimbingan dan Konseling merupakan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan di sekolah dan menjadi bagian terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, seluruh upaya dari guru bimbingan dan konseling atau konselor, pihak terkait dan berbagai aspek dalam lingkup program menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan.

Program bimbingan dan konseling sebagai bagian yang terpadu dari program pendidikan di sekolah diarahkan pada upaya yang memfasilitasi peserta didik untuk mengenal dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mengembangkan serta mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan. Program Bimbingan dan Konseling juga berkaitan dengan upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dengan mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bantuan dalam memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungannya serta dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus, atau steril dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut. Untuk itulah perlu disusun suatu program bimbingan

dan konseling yang dirancang secara baik agar mampu memfasilitasi individu kearah kematangan dan kemandirian, yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini mendeskripsikan tentang perancangan program bimbingan dan konseling. Perancangan program Bimbingan dan Konseling dimulai dari analisis kebutuhan yang dilanjutkan dengan pemahaman tentang program bimbingan dan konseling serta penyusunan program bimbingan dan konseling mulai dari perumusan tujuan, pengembangan materi bimbingan dan konseling, perumusan kegiatan layanan dan pendukung, pengorganisasian, penilaian, penyusunan jadwal kegiatan hingga perencanaan sarana dan biaya pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang ingin dicapai dari paparan modul ini agar Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat:

- a. Menganalisis kebutuhan konseli
- b. Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan.
- c. Menyusun rencana program bimbingan dan konseling
- d. Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling,

2. Indikator Keberhasilan

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor:

- a. Menganalisis kebutuhan konseli

- b. Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan.
- c. Menyusun rencana program bimbingan dan konseling
- d. Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling,

3. Peta Kompetensi

Menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana program bimbingan dan konseling, serta merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling, merupakan kompetensi dasar dari kompetensi merancang program bimbingan dan konseling. Kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1. Analisis Kebutuhan

- a. Pengertian Analisis Kebutuhan
- b. Langkah-langkah Analisis Kebutuhan
- c. Analisis kebutuhan

2. Program Bimbingan dan Konseling

- a. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling
- b. Manfaat Program Bimbingan dan Konseling
- c. Ciri - ciri Program Bimbingan dan Konseling
- d. Jenis-jenis Program Bimbingan dan Konseling

3. Penyusunan program bimbingan dan konseling

- a. Perumusan Tujuan
- b. Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling
- c. Perumusan Kegiatan Layanan dan Kegiatan Pendukung
- d. Pengorganisasian Program Bimbingan dan Konseling
- e. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling
- f. Penyusunan Jadwal Kegiatan

4. Perencanaan Sarana dan Biaya Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling

- a. Sarana Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling
- b. Biaya Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini terdiri dari enam bab. Untuk dapat memahami secara utuh isi modul ini dibaca dengan runtut. Bab I sebagai dasar pemahaman semua bab, Bab II memberikan gambaran tentang pengertian dan pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik (konseli), Bab III memberikan gambaran tentang pengertian, manfaat, ciri-ciri dan jenis program bimbingan dan konseling, Bab IV memberikan gambaran tentang penyusunan program bimbingan dan konseling, Bab V memberikan gambaran tentang sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling, dan Bab VI berisi tentang evaluasi kegiatan belajar, umpan balik dan tindak lanjut. Gambaran utuh tentang perancangan program bimbingan dan konseling akan dapat dipahami dengan membaca seluruh materi. Untuk mengetahui pemahaman tentang isi materi, kerjakan seluruh tugas dan evaluasi, kemudian lihat kunci jawaban untuk mengetahui kebenaran isi jawaban. Apabila masih ada kesalahan, baca kembali modul untuk materi yang masih belum dikuasai.

BAB II

ANALISIS KEBUTUHAN

A. Indikator Keberhasilan

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat menganalisis kebutuhan konseli.

B. Uraian Materi

Orientasi bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya membantu peserta didik (konseli) dalam pencapaian tugas perkembangan peserta didik secara optimal. Wujud atau implementasi dari pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah berupa pelayanan pelayanan yang dilakukan secara professional, yang terjadual dalam program bimbingan dan konseling.

Program bimbingan dan konseling yang baik adalah buah perencanaan yang baik, untuk dapat merencanakan program yang baik perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai kebutuhan program. Dalam kegiatan analisis kebutuhan dalam bimbingan dan konseling adalah melingkupi informasi-informasi mengenai permasalahan diri peserta didik, lingkungan peserta didik, dan layanan bimbingan dan konseling.

Dalam materi ini akan dibahas tentang: (1) pengertian analisis kebutuhan, (2) pelaksanaan analisis kebutuhan.

1. Pengertian Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah kegiatan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat (kesenjangan) proses pelayanan untuk menetapkan media yang tepat dan relevan dalam mencapai tujuan pelayanan (*goals and objectives*) yang mengarah pada pencapaian tugas perkembangan.

Analisis kebutuhan konseli dilakukan sebelum suatu program pelayanan bimbingan dan konseling dirancang dan dikembangkan. Pada prinsipnya tujuan analisis kebutuhan adalah untuk mengidentifikasi topik dan media pelayanan yang tepat dan relevan.

Berikut ini Uwes Chaeruman (2007) dalam makalahnya yang berjudul analisis kebutuhan multi media pembelajaran mengutip pendapat ahli tentang pengertian analisis kebutuhan:

- a. Pendapat Brinkerhof & Gill (1994) analisis kebutuhan adalah “sebuah proses untuk mengidentifikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi”
- b. Pendapat Molenda, Pershing & Reigeluth, (1996) analisis kebutuhan adalah “metode untuk mengetahui sifat dan luasnya masalah kinerja dan bagaimana cara penyelesaiannya”
- c. Pendapat Gupta, (1999) analisis kebutuhan adalah “sebuah proses untuk menentukan alasan kesenjangan dalam kinerja atau metode untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan baru dan masa depan”
- d. Rossi, P. H., Freeman, H. E., & Lipsey, Mark, W. L., 1998) menyatakan bahwa *“a systematic approach to identifying social problems, determining their extent, and accurately defining the target population to be served and the nature of their service needs”*. Pengertian analisis kebutuhan secara diartikan sebagai suatu proses untuk mengidentifikasikan pengetahuan, keterampilan, permasalahan, populasi, layanan yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan dalam bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan diri peserta didik, lingkungan peserta didik dan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka pencapaian tugas-tugas perkembangan secara optimal.

2. Pelaksanaan Analisis Kebutuhan

a. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi Kebutuhan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan mengelompokkan masalah yang berkaitan atau yang ada pada peserta didik. Kebutuhan atau masalah peserta didik dapat diidentifikasi melalui:

- 1). Karakteristik siswa, seperti aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, temperamen (periang, pendiam, pemurung, atau mudah tersinggung), dan karakternya (seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab)
- 2). Harapan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dapat dianalisis dari tugas-tugas perkembangan yang dijabarkan dalam rumusan kompetensi dan materi pengembangan kompetensi yang ada dalam silabus.

b. Kegiatan Analisis

Pengukuran kebutuhan merupakan kegiatan penting dalam menyusun program bimbingan di sekolah. Dalam hal ini Klein dalam Briggs (1979) menyatakan bahwa pengukuran kebutuhan perlu dalam penyusunan program karena:

- 1). pengukuran kebutuhan akan memfokuskan perhatian perencanaan program kepada masalah-masalah yang penting. Ini akan membantu perencanaan program menyusun rencana penggunaan dan pengelolaan waktu serta sumber-sumber secara efisien;
- 2). pengukuran kebutuhan memberikan dasar pengesahan bahwa perhatian perencanaan program hanya kepada kebutuhan tertentu;
- 3). pengukuran kebutuhan memberikan informasi dasar untuk mengukur perubahan performansi siswa.

Hal di atas dikuatkan dengan pendapat Rosefl (1991:157) menyatakan bahwa pengukuran kebutuhan di pandang perlu dalam

menyusun program bimbingan karena hasil pengukuran kebutuhan membantu:

- 1) pembuatan keputusan,
- 2) menyusun rancangan program,
- 3) mengembangkan,
- 4) melaksanakan, dan
- 5) menilai program bimbingan.

Dari pendapat diatas dapat digarisbawahi bahwa pengukuran adalah kegiatan penting dalam penyusunan program, oleh karena itu maka pengukuran kebutuhan menjadi kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan atau wajib dilaksanakan dalam penyusunan program, maka keakuratan dan kesinambungan proses pengukuran kebutuhan perlu diperhatikan (Gibson& Mitchell, 1980).

Dalam rangka menjaga keakuratan pengukuran kebutuhan, istilah kebutuhan perlu diberi batasan yang jelas. Batasan kebutuhan dalam praktek pengukuran sangat beragam, misalnya dengan problem, sumber, keinginan, ataupun kesenjangan. Keragaman itu akan menyamarkan batasan kebutuhan jika tidak diberi batasan yang jelas, sehingga dapat mempengaruhi ketepatan pengukuran kebutuhan.

Sehubungan dengan penetapan batasan kebutuhan itu, Witkin (1984) membedakan arti kebutuhan sebagai verb, dan arti kebutuhan sebagai noun. Dalam pemakaian sehari-hari, kebutuhan diartikan sebagai *verb*, sehingga timbul ungkapan seseorang butuh makan, seseorang butuh pendidikan dan sebagainya. Sedangkan pengertian kebutuhan sebagai noun menunjuk kepada kesenjangan atau gap antara kondisi yang diinginkan dan kondisi yang ada atau yang teramati. Dalam pengukuran kebutuhan untuk menyusun program, kebutuhan diartikan sama dengan kesenjangan (Kaufman & English,1979; Burton& Merril dalam Briggs, 1978; Stufflebeam,et al,1985).

Aspek lain yang menjadi perhatian perencana program dalam melakukan pengukuran kebutuhan adalah pendekatan pengukuran kebutuhan. Pendekatan ini menggambarkan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengukur kebutuhan sehingga sampai kepada kesimpulan tentang prioritas kebutuhan yang akan dilayani oleh program bimbingan, Tampaknya pendekatan pengukuran kebutuhan ini juga bervariasi, mulai dari pendekatan yang kompleks dan rinci.

Sesuatu pendekatan yang relatif sederhana dikemukakan oleh departemen Pengajaran Umum, negara bagian Indiana, memuat tiga hal langkah utama dalam pengukuran kebutuhan. Pertama, mengidentifikasi populasi yang akan dilayani, dalam hal ini adalah siswa. Kedua, data tentang keadaan program yang ada. dan Ketiga, mengembangkan suatu system pemanfaat data yang telah terkumpul. langkah-langkah ini kurang mencerminkan proses penemuan kesenjangan sebagaimana yang diinginkan dalam rangka perencanaan program bimbingan. Selain itu juga kurang jelas batasan kebutuhan yang diukur dalam kegiatan pengukuran kebutuhan.

Pendekatan lain yang dapat dijadikan acuan adalah pendekatan yang dinyatakan oleh Isaac & Michael (1981) yang menyatakan bahwa dalam pengukuran kebutuhan memerlukan empat langkah kegiatan yaitu:

- 1) mengidentifikasikan tujuan program bimbingan yang berorientasi kepada siswa,
- 2) merangking tujuan itu berdasarkan tingkat kepentingannya,
- 3) mengukur tingkat performansi siswa dalam mencapai tujuan, dan
- 4) menentukan prioritas program.

Pendekatan-pendekatan yang dikemukakan di atas, dapat dirinci lagi sehingga lebih komprehensif sebagaimana dikemukakan oleh Kaufman, 1986) bahwa langkah-langkah dalam pengukuran kebutuhan dapat dirinci sebagai berikut:

- a) mengambil keputusan mengenai penggunaan data pengukuran kebutuhan untuk perencanaan,
- b) memilih tingkat kebutuhan pengukuran,
- c) mengidentifikasi orang-orang yang terlibat dalam pengukuran kebutuhan,
- d) mencapai kesepakatan dengan orang-orang yang terlibat dalam pengukuran tentang partisipasi mereka,
- e) mencapai kesepakatan tentang tingkat pengukuran kebutuhan dan perencanaan,
- f) mengumpulkan data,
- g) membuat daftar kebutuhan yang telah diidentifikasi,
- h) menyusun prioritas kebutuhan,
- i) merekonsiliasi data yang bertentangan,
- j) mencapai kesepakatan dengan orang-orang yang terlibat dalam pengukuran kebutuhan tentang kebutuhan-kebutuhan yang diprioritaskan

Ketiga pendekatan di atas dapat digunakan, hal ini diserahkan kepada siperencana program dengan pertimbangan tipe pengukuran apa yang digunakan. Pada prinsipnya apapun pendekatan yang di gunakan, pengukuran kebutuhan bertujuan untuk menentukan prioritas kebutuhan yang akan diprogramkan dalam layanan bimbingan konseling. Oleh Karena itu perlu diperhatikan kriteria yang di gunakan untuk menganalisa dan mengkonversi data menjadi prioritas.

Merujuk pada makna kebutuhan sebagai kesenjangan antara keadaan yang diinginkan dan keadaan yang teramati, maka pada hakekatnya prioritas kebutuhan ditekankan oleh seberapa lebar jarak antara keadaan itu. Misalnya, kalau keadaan yang diinginkan didefinisikan dengan tujuan, maka prioritas kebutuhan di tentukan oleh jarak antara pentingnya tujuan dan kemampuan siswa mewujudkan tujuan (performansi), maka semakin tinggi prioritas kebutuhan tersebut.

Setelah prioritas kebutuhan ditetapkan, dalam kerangka perencanaan program, diikuti dengan kegiatan dengan pengumpulan data tentang program bimbingan yang sedang berjalan, dan diidentifikasi sumber-sumber yang tersedia. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada perencana program mengenai latar populasi target sasaran (siswa) dan kondisi program yang ada (Gibson & Mitchell, 1981). Kegiatan pengumpulan data tentang program akan memberikan informasi kualitatif tentang program, dan detail yang menunjukkan isi dari struktur program, bimbingan yang sedang berlaku (Gysber & 1988). Dengan demikian dapat pula diketahui sejauhmana program yang ada telah memenuhi kebutuhan siswa.

Dalam fase perencanaan berikutnya adalah menjawab pertanyaan dasar ketiga tentang bagaimana kebutuhan siswa dapat dipenuhi dengan lebih baik. Pertanyaan yang ketiga itu menyiratkan kehendak supaya perencana program bimbingan menyusun suatu program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini untuk menyusun suatu program bombing atau merubah program yang ada diperlukan beberapa prakondisi yang merupakan legitimasi bagi penyusun program.

Prakondisi-prakondisi itu adalah:

- 1). ada bukti-bukti yang menghendaki penyusunan program baru. dalam rangka penemuan bukti ini, perencana program diharapkan merumuskan masalah/kebutuhan terhadap program, dan memastikan bahwa solusi masalah itu adalah menyusun suatu program bimbingan;
- 2). adalah personil dan waktu yang cukup untuk melakukan penyusunan program;
- 3). tersedia fasilitas, anggaran, dan material untuk menjamin program, (4) tercipta iklim untuk perubahan, artinya semua orang yang terlibat dengan penyusunan program siap untuk mengadakan perubahan terhadap program yang ada (Johnson, 1968);

c. Langkah-langkah Analisis Kebutuhan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis kebutuhan dirinci lebih komprehensif oleh Kaufman:1986 sebagai berikut :

- 1) Mengambil keputusan mengenai penggunaan data pengukuran kebutuhan untuk perencanaan
- 2) Memilih tingkat kebutuhan pengukuran
- 3) Mengidentifikasi orang-orang yang terlibat dalam pengukuran kebutuhan
- 4) Mencapai kesepakatan dengan orang-orang yang terlibat dalam pengukuran tentang partisipasi mereka
- 5) Mencapai kesepakatan tentang tingkat pengukuran kebutuhan dan perencanaan
- 6) Mengumpulkan data
- 7) Membuat daftar kebutuhan yang telah diidentifikasi
- 8) Menyusun prioritas kebutuhan
- 9) Merekonsiliasi data yang bertentangan, dan
- 10) Mencapai kesepakatan dengan orang-orang yang terlibat dalam pengukuran kebutuhan tentang kebutuhan-kebutuhan yang diprioritaskan.

C. Latihan

1. Diskusikan tentang maksud dan tujuan kegiatan analisis kebutuhan klien dalam rangka perancangan program bimbingan dan konseling.
2. Praktekkan langkah-langkah menganalisis kebutuhan dari sebuah kasus!

D. Rangkuman

1. Orientasi bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya membantu peserta didik (konseli) dalam pencapaian tugas perkembangan peserta didik secara optimal yang diwujudkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang terjadual dalam program

bimbingan dan konseling yang disusun berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan,

2. Analisis kebutuhan dalam bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi: permasalahan diri peserta didik, lingkungan peserta didik dan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka pencapaian tugas perkembangan secara optimal,
3. Pelaksanaan dari analisis kebutuhan terdiri dari; 1) Identifikasi kebutuhan, 2) Kegiatan analisis,
4. Langkah-langkah analisis kebutuhan yaitu mengambil keputusan mengenai penggunaan data pengukuran kebutuhan untuk perencanaan, memilih tingkat kebutuhan pengukuran, mengidentifikasi orang-orang yang terlibat dalam pengukuran kebutuhan, mencapai kesepakatan dengan orang-orang yang terlibat dalam pengukuran tentang partisipasi mereka, mencapai kesepakatan tentang tingkat pengukuran kebutuhan dan perencanaan, mengumpulkan data, membuat daftar kebutuhan yang telah diidentifikasi, menyusun prioritas kebutuhan, erekonsiliasi data yang bertentangan, dan mencapai kesepakatan dengan orang-orang yang terlibat dalam pengukuran kebutuhan tentang kebutuhan-kebutuhan yang diprioritaskan.

F. Evaluasi

Anda ditugaskan untuk menjawab soal di bawah ini dengan cara memilih salah satu alternative jawaban yang sesuai.

1. Berikut ini pengertian analisis kebutuhan menurut Gupta:
 - a. sebuah proses untuk mengidentifikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi
 - b. sebuah proses untuk menentukan alasan kesenjangan dalam kinerja atau metode untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan baru dan masa depan

- c. metode untuk mengetahui sifat dan luasnya masalah kinerja dan bagaimana cara penyelesaiannya
 - d. *a systematic approach to identifying social problems, determining their extent, and accurately defining the target population to be served and the nature of their service needs*
2. Berikut ini langkah-langkah dalam kegiatan analisis kebutuhan, kecuali :
- a. Merekonsiliasi data yang bertentangan
 - b. Mengambil keputusan mengenai anggaran pembiayaan
 - c. Mencapai kesepakatan dengan orang-orang yang terlibat dalam pengukuran kebutuhan tentang kebutuhan-kebutuhan yang diprioritaskan
 - d. Mengambil keputusan mengenai penggunaan data pengukuran kebutuhan untuk perencanaan
3. Tujuan dari kegiatan analisis kebutuhan dalam bimbingan dan konseling adalah=..
- a. Perencanaan penyusunan program
 - b. Tuntutan dari profesi konselor
 - c. Untuk diperolehnya informasi biaya dalam satu penanganan kasus
 - d. Mengidentifikasi format-format layanan konseling
4. Ruang lingkup masalah yang menjadi objek analisis kebutuhan, kecuali:
- a. Masalah pribadi siswa
 - b. lingkungan
 - c. pelayanan bimbingan dan konseling
 - d. Program layanan Bimbingan dan Konseling.

5. Orientasi Bimbingan dan konseling adalah=.
- a. Pencapaian tugas perkembangan secara optimal
 - b. Pencapaian prestasi secara optimal
 - c. Penanganan anak-anak bermasalah
 - d. Meminimalisasi kenakalan remaja.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.

Setelah mengerjakan soal evaluasi akhir bab ini, Anda melakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia untuk setiap bab dalam modul ini. Jika Anda dapat menjawab 100 % benar, maka Anda dianggap memenuhi ketuntasan dalam menguasai materi modul ini. Jika Anda menjawab kurang dari 100% benar, berarti Anda perlu mempelajari kembali modul ini dengan lebih baik.

BAB III

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Indikator Keberhasilan

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling diartikan seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai tujuan.

Pengurus Besar IPBI (2001:2) mendefinisikan program bimbingan dan konseling sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan. Sedangkan menurut Wahyu Sumidjo (1999:9) yang dimaksud dengan program ialah rencana komprehensif yang memuat penggunaan sumber-sumber dalam pola yang terintegrasi serta urutan tindakan kegiatan yang dijadwalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program menggariskan apa, oleh siapa, bilamana dan dimana tindakan akan dilakukan.

2. Manfaat Program bimbingan dan konseling

Program bimbingan dan konseling disusun dan dikembangkan berdasarkan atas pertimbangan bahwa program yang disusun dengan baik akan memberikan banyak keuntungan, baik bagi para siswa yang mendapat layanan bimbingan dan konseling maupun bagi petugas yang menyelenggarakan. Di samping itu program bimbingan dan konseling

yang baik, memungkinkan keberhasilan suatu layanan bimbingan dan konseling. Prayitno (2000) mengemukakan beberapa keuntungan disusunnya suatu program, yaitu :

- a. Memungkinkan Guru Pembimbing untuk menghemat waktu, usaha, biaya, dengan menghindarkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan.
- b. Siswa asuh akan menerima pelayanan bimbingan dan konseling secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam hal kesempatan, bidang bimbingan dan jenis-jenis layanan bimbingan yang diperlukan.
- c. Setiap Guru Pembimbing mengetahui peranannya masing-masing dan mengetahui pula bilamana dan dimana harus bertindak, dalam pada itu Guru Pembimbing akan menghayati pengalaman yang sangat berguna untuk kemajuannya sendiri dan untuk kepentingan siswa-siswa asuhnya.

Sedangkan Rochman Natawidjaja (1984) menjelaskan bahwa program bimbingan yang direncanakan dengan baik dan terinci, akan memberikan banyak keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut adalah:

- a. Memungkinkan para petugas bimbingan menghemat waktu, usaha, biaya dengan menghindarkan kesalahan-kesalahan dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan,
- b. Memungkinkan siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam kesempatan ataupun dalam jenis pelayanan bimbingan yang diperlukan,
- c. Memungkinkan setiap petugas mengetahui dan memahami peranannya dan mengetahui bagaimana dan dimana mereka harus melakukan upaya secara tepat,

- d. Memungkinkan para petugas untuk menghayati pengalaman yang berguna untuk kemajuan sendiri dan untuk kepentingan para siswa yang dibimbingnya.

3. Ciri - ciri Program Bimbingan dan Konseling

Program Bimbingan dan konseling yang baik ialah suatu bentuk program yang apabila dilaksanakan memiliki efisiensi dan efektivitas yang optimal. Miller (1961) mengemukakan bahwa:

- a. Program bimbingan dan konseling itu hendaknya dikembangkan secara bertahap dengan melibatkan semua unsur atau staf sekolah dalam perencanaannya (guru, wali kelas, kepala sekolah/wakil kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya)
- b. Program bimbingan dan konseling itu hendaknya memiliki tujuan yang ideal dan realitas dalam perencanaannya.
- c. Program bimbingan dan konseling itu hendaknya mencerminkan komunikasi yang kontinyu antara semua unsur atau staf sekolah yang bersangkutan.
- d. Program bimbingan dan konseling itu hendaknya menyediakan atau memiliki fasilitas yang diperlukan.
- e. Program bimbingan dan konseling itu hendaknya memberikan pelayanan kepada semua peserta didik
- f. Program bimbingan dan konseling hendaknya menunjukkan peranan yang signifikan dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dengan masyarakat.
- g. Program bimbingan dan konseling hendaknya memberikan kesempatan untuk melaksanakan penilaian terhadap diri sendiri
- h. Program bimbingan dan konseling hendaknya menjamin keseimbangan pelayanan bimbingan dan konseling dalam hal:
 - 1) Pelayanan kelompok dan perorangan
 - 2) Pelayanan yang diberikan oleh berbagai jenis petugas bimbingan dan konseling

- 3) Studi perorangan dan konseling perorangan
- 4) Penggunaan instrumentasi atau teknik pengumpul data yang objektif dan subjektif
- 5) Pemberian jenis-jenis bimbingan
- 6) Pemberian konseling kelompok dan konseling perorangan
- 7) Pemberian bimbingan tentang berbagai program sekolah
- 8) Penggunaan sumber-sumber di dalam maupun di luar sekolah yang bersangkutan.
- 9) Kebutuhan perorangan dan kebutuhan masyarakat luas
- 10) Kesempatan untuk berpikir, merasakan dan berbuat.

4. Jenis-jenis Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling yang perlu dibuat guru pembimbing guna merencanakan kegiatan bimbingan antara lain:

- a. **Program harian**, yaitu program yang langsung diadakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.
- b. **Program mingguan**, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan.
- c. **Program bulanan**, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu catur wulan.
- d. **Program semester**, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu semester tertentu dalam satu tahun ajaran.
- e. **Program Tahunan**, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu dalam satu jenjang sekolah.

Kelima jenis program tersebut satu sama lain saling terkait. Program tahunan didalamnya meliputi program semester, program semester

didalamnya meliputi program bulanan, program bulanan didalam meliputi agenda mingguan, dan agenda mingguan didalamnya meliputi agenda harian. Agenda harian ini merupakan jabaran dari agenda mingguan guru pembimbing pada kelas yang diasuhunya. Agenda ini dibuat secara tertulis pada buku agenda yang berupa satuan layanan dan atau satuan pendukung.

C. Latihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan program bimbingan dan konseling!.
2. Jelaskan apa manfaat dari program bimbingan dan konseling!
3. Bagaimana sebuah program pelayanan bimbingan dan konseling disebut program yang baik?
4. Jelaskan ciri-ciri sebuah program bimbingan dan konseling yang baik!
5. Jelaskan jenis-jenis dari program bimbingan dan konseling di sekolah?.

D. Rangkuman

1. Program bimbingan dan konseling diartikan seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai tujuan tertentu. Program menggariskan apa, oleh siapa, bilamana dan dimana tindakan akan dilakukan.
2. Program bimbingan dan konseling disusun dan dikembangkan berdasarkan atas pertimbangan bahwa program yang disusun dengan baik akan member banyak keuntungan baik bagi para siswa yang mendapat layanan bimbingan dan konseling maupun bagi petugas yang menyelenggarakan. Diantaranya menghemat waktu, usaha, biaya dengan menghindarkan kesalahan-kesalahan yang

mungkin terjadi, dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan. Semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama, seimbang dan menyeluruh.

3. Program bimbingan dan konseling yang baik ialah suatu bentuk program yang apabila dilaksanakan memiliki efisiensi dan efektivitas yang optimal.
4. Program bimbingan dan konseling perlu dibuat guru BK guna merencanakan kegiatan bimbingan berupa program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Kelimanya saling terkait.

E. Evaluasi

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada jawaban yang Anda anggap benar!

1. Tujuan penyusunan program bimbingan dan konseling adalah=.

 - a. Sebagai pedoman penyusunan program sekolah
 - b. Sebagai pedoman bagi konselor dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling
 - c. Sebagai rujukan kepala sekolah dalam menyusun anggaran
 - d. Sebagai pedoman kepala sekolah dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling

2. Manfaat dari penyusunan program adalah=..

 - a. Memungkinkan Guru Pembimbing untuk menghemat tenaga dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling
 - b. Memungkinkan sebagai rujukan bagi peserta didik untuk memilih layanan yang diinginkan
 - c. Memungkinkan Guru Pembimbing untuk menghemat waktu, usaha, biaya, dengan menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, dan usaha coba-coba yang menguntungkan.

- d. Memungkinkan Guru Pembimbing untuk menghemat waktu, usaha, biaya, dengan menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan.
3. Jenis-jenis program bimbingan dan konseling adalah=
 - a. Program bimbingan sosial
 - b. Program Semester
 - c. Program bimbingan karir
 - d. Program Bimbingan belajar
 4. Ciri-ciri Program bimbingan dan konseling yang baik diantaranya adalah=
 - a. Program bimbingan dan konseling itu hendaknya dikembangkan secara bertahap dengan melibatkan semua unsur atau staf sekolah dalam perencanaannya (guru, wali kelas, kepala sekolah/wakil kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya)
 - b. Program bimbingan dan konseling itu hendaknya memiliki tujuan yang ideal dan realitas dalam perencanaannya.
 - c. Program bimbingan dan konseling itu hendaknya mencerminkan komunikasi yang kontinyu antara semua unsur atau staf sekolah yang bersangkutan.
 - d. Program Bimbingan dan konseling dikembangkan mengikuti program sekolah yang telah disusun.
 5. Program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara umum pada tahun pembelajaran urut berdasarkan analisis kebutuhan adalah=
 - a. Program harian
 - b. Program bulanan
 - c. Program tahunan

d. Program semesteran

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan soal evaluasi akhir bab ini, Anda melakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia untuk setiap bab dalam modul ini. Jika Anda dapat menjawab 100 % benar, maka Anda dianggap memenuhi ketuntasan dalam menguasai materi modul ini. Jika Anda menjawab kurang dari 100% benar, berarti Anda perlu mempelajari kembali modul ini dengan lebih baik.

BAB IV

PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Indikator Keberhasilan

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat :

1. Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan
2. Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling
3. Menyusun rencana sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

B. Uraian Materi

Penyusunan program bimbingan dan konseling dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan atas apa yang dibutuhkan oleh konseli dalam rangka pemenuhan tugas perkembangannya. Data yang dihasilkan dari hasil analisis kebutuhan akan menjadi bahan acuan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Langkah selanjutnya adalah:

1. Perumusan Tujuan

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan, atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan. Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku atau pribadi siswa yang diharapkan berkembang melalui berbagai strategi layanan kegiatan yang diprogramkan.

2. Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling

Pengembangan materi bimbingan dan konseling dilakukan setelah kita melakukan analisis kebutuhan materi bimbingan dan konseling. Pengembangan materi bimbingan dan konseling dimaksudkan sebagai

acuan guru dalam memberikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pengembangan materi adalah segala bentuk pengembangan bahan yang digunakan untuk membantu guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Bahan bimbingan dimaksud bisa berupa bahan bimbingan tertulis maupun bahan bimbingan tidak tertulis. Bahan bimbingan yang dimaksud adalah seperangkat materi bimbingan dan konseling yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari bentuk kompetensi yang ada pada diri peserta didik sehingga guru pembimbing dapat memberikan perlakuan lebih lanjut terhadap kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

Pengembangan materi merupakan hal penting yang harus dilakukan guru pembimbing. Pengembangan materi bertujuan untuk :

- a. Memperkaya informasi yang diperlukan dalam menyusun materi layanan bimbingan dan konseling.
- b. Dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajari suatu kompetensi tertentu

Agar pengembangan materi bermakna, maka guru pembimbing dituntut untuk dapat secara kreatif mendesain suatu materi yang memungkinkan peserta didik dapat secara langsung memanfaatkan bentuk pengembangan materi tersebut.

3. Perumusan Kegiatan Layanan dan Kegiatan Pendukung

Setelah materi bimbingan dan konseling tersusun maka langkah selanjutnya adalah menentukan kegiatan layanan dan pendukung apa yang akan digunakan dalam pemberian layanan materi bimbingan dan konseling tersebut. Kegiatan layanan dan pendukung yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui *kontak langsung* dengan siswa, dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kebutuhan tertentu yang dirasakan siswa. Kegiatan layanan itu difokuskan kepada salah satu atau beberapa kompetensi yang hendaknya dicapai/dikuasai siswa. Layanan-layanan tersebut adalah :

- 1) **Layanan Orientasi**, merupakan layanan yang memungkinkan siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru itu.
- 2) **Layanan Informasi**, merupakan layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi belajar, pergaulan, jabatan, pendidikan lanjutan).
- 3) **Layanan Penempatan dan Penyaluran**, merupakan layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler).
- 4) **Layanan Penguasaan Konten**, merupakan layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- 5) **Layanan Konseling Perorangan**, merupakan layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) maupun bisa juga melalui tatap muka seperti melalui internet (*e-counseling*) untuk mengentaskan permasalahan yang dideritanya.
- 6) **Layanan Bimbingan Kelompok**, merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan

pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.

- 7) **Layanan Konseling Kelompok**, merupakan layanan yang memungkinkan siswa (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok.
- 8) **Layanan Konsultasi**, merupakan layanan yang memungkinkan seseorang memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau permasalahan orang lain yang menjadi kepeduliannya.
- 9) **Layanan Mediasi**, merupakan layanan yang memungkinkan pihak-pihak yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan (bertikai) menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan mereka.

b. Kegiatan Pendukung

Kegiatan layanan tersebut di atas akan dipermudah dan ditingkatkan kelancaran dan keberhasilannya oleh kegiatan pendukung. Kegiatan ini pada umumnya dapat dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan siswa. Kegiatan pendukung yang perlu dilakukan adalah :

- 1) **Aplikasi Instrumentasi**, merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, keterangan tentang lingkungan siswa dan lingkungan lainnya. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.
- 2) **Himpunan Data**, merupakan kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa. Himpunan data diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup.
- 3) **Konferensi Kasus**, merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan siswa dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan

komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa itu. Pertemuan konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

- 4) ***Kunjungan Rumah***, merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan ke rumahnya. *Kunjungan rumah ini merupakan salah satu bentuk kerja sama dengan orang tua.*
- 5) ***Alih Tangan Kasus***, merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih berwenang, misalnya kepada guru mata pelajaran, psikolog, sesuai dengan permasalahan siswa.
- 6) ***Tampilan Kepustakaan***, merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi peserta didik melalui kajian pustaka yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik.

Kegiatan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling tersebut kesemuanya saling terkait dan saling menunjang baik langsung maupun tidak langsung. Guru pembimbing wajib menyelenggarakan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut dengan penyesuaian sepenuhnya terhadap karakteristik siswa yang dilayani. Penyelenggaraan jenis-jenis layanan itu dibantu oleh kegiatan pendukung. Perlu diingatkan bahwa kegiatan pendukung hanyalah sekedar pendukung, yang ketidakterlaksanaannya tidak boleh mengurangi pelaksanaan jenis-jenis layanan yang sifatnya lebih utama itu.

4. Pengorganisasian Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Program-program bimbingan dan konseling merupakan isi dari keseluruhan organisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Program-program ini perlu disusun dengan memperhatikan pola umum bimbingan

dan konseling dan berbagai kondisi yang terdapat di lapangan. Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum.

Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan.

Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.

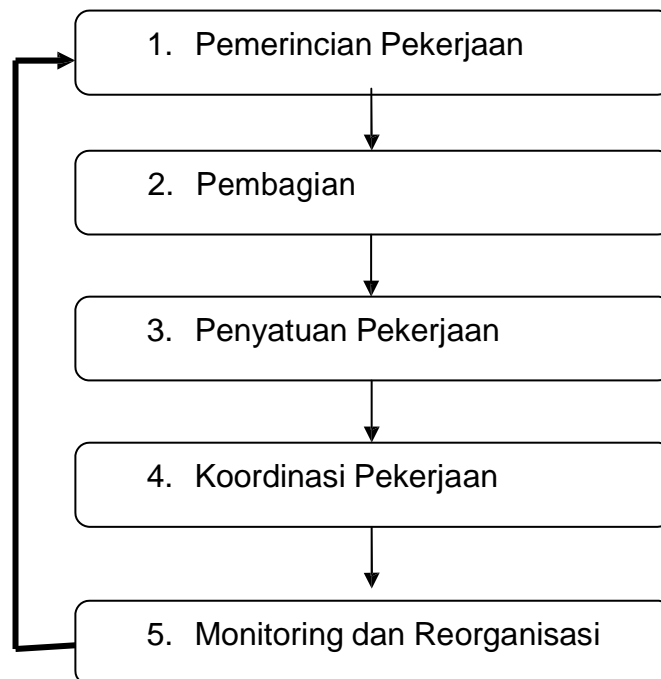
Organisasi diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan.

Karakteristik sistem kerja sama dapat dilihat, antara lain (1) ada komunikasi antar orang yang bekerjasama; (2) individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama; dan (3) kerjasama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Chester I. Bernard organisasi mengandung tiga elemen, yaitu (1) kemampuan untuk bekerja sama; (2) tujuan yang ingin dicapai; dan (3) komunikasi.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Ernest Dale (Stoner, 1986) menyatakan bahwa pengorganisasian sebagai proses yang berlangsung jamak. proses pengorganisasian itu digambarkan sebagai berikut.



Tahap pertama, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok, yang didasarkan kualifikasi.

Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan paraanggota dengan cara rasional, efisien.

Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.

Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian yang berkelanjutan, diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram/berkala, untuk menjamin konsistensi, efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

Longenecker (1972) mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktivitas menetapkan hubungan antara manusia dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pengertian ini memberikan penjelasan bahwa kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan upaya melibatkan orang-orang ke dalam kelompok (organisasi), upaya melakukan pembagian kerja di antara anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan di dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun kelompok orang-orang yang tepat melaksanakan kegiatan. Kelompok orang-orang itu disebut organisasi resmi. Di antara orang-orang tergabung dalam organisasi tersebut terdapat pembagian kekuasaan, wewenang, dan perbedaan peranan.

Dari definisi Longenecker tersebut, dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan di sekolah, serta upaya melakukan pembagian kerja di antara organisasi bimbingan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling di sekolah.

Manfaat pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling ini adalah: (1) agar setiap personel bimbingan dan konseling menyadari tugas, peranan, kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing, (b) agar terhindar dari terjadinya tumpang tindih tugas di antara personel bimbingan, (c) agar mekanisme kerja secara baik dan teratur, dan (d) agar tercapai kelancaran, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

Proses pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) pengelompokan kerja kegiatan layanan bimbingan, (b) pembagian tugas, peranan, tanggung jawab dan wewenang bagi personel bimbingan, (c) penyusunan suatu mekanisme kerja layanan bimbingan dan konseling, serta (d) penyusunan struktur organisasi bimbingan.

5. Penilaian Program Bimbingan dan Konseling

Sebagai upaya pendidikan, khususnya dalam rangka pengembangan kompetensi siswa, hasil-hasil layanan bimbingan dan konseling harus dinilai, baik melalui penilaian terhadap hasil layanan maupun proses pelaksanaannya. Penilaian ini selanjutnya dapat dipakai untuk melihat keefektifan layanan di satu sisi, dan sebagai dasar pertimbangan bagi pengembangannya di sisi lain.

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Penilaian layanan bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana kegiatan layanan itu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Penilaian

Untuk mengetahui keberhasilan layanan dilakukan *penilaian*. Dengan penilaian ini dapat diketahui apakah layanan tersebut efektif dan membawa dampak positif terhadap siswa yang mendapatkan layanan. *Penilaian* ditujukan kepada perolehan siswa yang menjalani layanan. Perolehan ini diorientasikan pada :

- 1) ***Pengentasan masalah siswa*** : sejauh manakah perolehan siswa menunjang bagi pengentasan masalahnya? Perolehan itu diharapkan dapat lebih menunjang terbinanya tingkah laku positif, khususnya berkenaan dengan permasalahan dan perkembangan diri siswa.
- 2) ***Perkembangan aspek-aspek kepribadian siswa***, seperti sikap, motivasi, kebiasaan, keterampilan dan keberhasilan belajar, konsep diri, kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, apresiasi terhadap nilai dan moral.

c. Fokus Penilaian

Secara khusus *fokus penilaian* diarahkan kepada berkembangnya:

- 1) ***Pemahaman baru***; yang diperoleh melalui layanan, dalam kaitannya dengan masalah yang dibahas.
- 2) ***Perasaan positif***; sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan.
- 3) ***Rencana kegiatan***; yang akan dilaksanakan oleh siswa sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mewujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah yang dialaminya.

Semua fokus penilaian itu, khususnya rencana kegiatan secara jelas mengacu kepada kompetensi yang diaplikasikan siswa untuk pengentasan permasalahan yang dihadapinya dalam rangka kehidupan sehari-hari yang lebih efektif.

d. Tahap-tahap penilaian meliputi :

Tahap penilaian bimbingan dan konseling dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) ***Penilaian segera (laiseg)***, merupakan penilaian tahap awal, yang dilakukan segera setelah atau menjelang diakhirinya layanan yang dimaksud.
- 2) ***Penilaian jangka pendek (lajipen)***, merupakan penilaian lanjutan yang dilakukan setelah satu (atau lebih) jenis layanan dilaksanakan selang beberapa hari sampai paling lama satu bulan.
- 3) ***Penilaian jangka panjang (lajipang)***, merupakan penilaian lebih menyeluruh setelah dilaksanakannya layanan dengan selang satu unit waktu tertentu, seperti satu semester.

6. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Program bimbingan dapat dilaksanakan dalam bentuk (1) kontak langsung, dan (2) tanpa kontak langsung dengan siswa. Untuk kegiatan kontak langsung yang dilakukan secara klasikal di kelas perlu dialokasikan waktu terjadwal 1–2 jam pelajaran per-kelas per-minggu. Sementara kegiatan langsung yang dilakukan secara individual dan kelompok dapat

dilakukan di ruang bimbingan, dengan menggunakan jadwal di luar jam pelajaran. Adapun kegiatan bimbingan tanpa kontak langsung dengan siswa dapat dilaksanakan melalui tulisan (seperti buku-buku, brosur, atau majalah dinding), kunjungan rumah (home visit), konferensi kasus (case conference), dan alih tangan (referral)

C. Latihan

Diskusikan dalam kelompok penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah yang meliputi program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian !

D. Rangkuman

1. Penyusunan program mengacu pada data hasil analisis kebutuhan sebagai langkah pertama dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Langkah selanjutnya adalah perumusan tujuan, pengembangan materi bimbingan dan konseling, perumusan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung, pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling, penilaian program bimbingan dan konseling dan penyusunan jadwal.
2. Kegiatan layanan yang terangkum dalam program bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi
3. Kegiatan pendukung terdiri dari aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan kepustakaan.
4. Tahapan penilaian dalam pelayanan bimbingan dan konseling
 - a. Penilaian Segera (Laiseg)
 - b. Penilaian jangka Pendek (Laijapen)
 - c. Penilaian Jangka Panjang (Laijapan)

E. Evaluasi

1. Penyusunan program mengacu pada data hasil analisis kebutuhan sebagai langkah pertama dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Langkah selanjutnya adalah=
 - a. Perumusan tujuan
 - b. Perumusan kegiatan layanan dan pendukung
 - c. Pengembangan materi Bimbingan dan konseling
 - d. Pengorganisasian program pelayanan bimbingan dan konseling

2. Pengembangan materi bimbingan dan konseling bertujuan untuk=
 - a. Menampilkan sosok utuh dari bentuk kompetensi yang ada pada diri peserta didik
 - b. Digunakan sebagai pedoman dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling
 - c. Memudahkan guru pembimbing untuk mempelajari suatu kompetensi tertentu
 - d. Menumbuhkan kreatifitas peserta didik untuk mendesain sebuah pengembangan materi.

3. Layanan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membantu peserta didik menentukan pendidikan lanjutan adalah=
 - a. Layanan orientasi
 - b. Layanan informasi
 - c. Layanan penempatan dan penyaluran
 - d. Layanan Penguasaan konten

4. Kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait adalah=..
 - a. Himpunan data
 - b. Kunjungan rumah
 - c. Aplikasi Instrumentasi

- d. Konferensi kasus
5. Tahapan penilaian dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kecuali:
- a. Laiseg
 - b. Laijapang
 - c. Laisem
 - d. Laijapen

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan soal evaluasi akhir bab ini, Anda melakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia untuk setiap bab dalam modul ini. Jika Anda dapat menjawab 100 % benar, maka Anda dianggap memenuhi ketuntasan dalam menguasai materi modul ini. Jika Anda menjawab kurang dari 100% benar, berarti Anda perlu mempelajari kembali modul ini dengan lebih baik.

BAB V
PERENCANAAN SARANA DAN BIAYA PENYELENGGARAAN
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Indikator Keberhasilan

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat merencanakan sarana penyelenggaraan program bimbingan dan dapat merencanakan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

Dari materi pokok ini diharapkan peserta dalam hal ini Guru BK Guru BK atau konselor dapat merencanakan sarana penyelenggaraan program bimbingan dan dapat merencanakan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

B. Uraian Materi

1. Sarana Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling

Fasilitas atau sarana yang diharapkan tersedia di sekolah ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Ruangan hendaknya sedemikian rupa sehingga di satu segi para siswa yang berkunjung ke ruangan tersebut merasa senang, aman dan nyaman, serta segi lain di ruangan tersebut dapat dilaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling. Terkait dengan fasilitas bimbingan dan konseling, disini dapat dikemukakan tentang unsur-unsurnya, yaitu : (1) tempat kegiatan, yang meliputi ruang kerja konselor, ruang layanan konseling dan bimbingan kelompok, ruang tunggu tamu, ruang tenaga administrasi, dan ruang perpustakaan; (2) instrumen dan kelengkapan administrasi, seperti : angket siswa dan orang tua, pedoman wawancara, pedoman observasi, format konseling, format satuan layanan, dan format surat referal; (3) Buku-buku panduan, buku informasi tentang

studi lanjutan atau kursus-kursus, modul bimbingan, atau buku materi layanan bimbingan, buku program tahunan, buku program semesteran, buku kasus, buku harian, buku hasil wawancara, laporan kegiatan layanan, data kehadiran siswa, leger BK, dan buku realisasi kegiatan BK; (4) perangkat elektronik (seperti komputer, dan tape recorder); dan (5) filing kabinet (tempat penyimpanan dokumentasi dan data siswa).

Di dalam ruangan itu hendaknya juga dapat disimpan segenap perangkat instrumen bimbingan dan konseling, himpunan data siswa, dan berbagai data serta informasi lainnya. Ruangan tersebut hendaknya juga mampu memuat berbagai penampilan, seperti penampilan informasi pendidikan dan jabatan, informasi tentang kegiatan ekstra kurikuler, dan sebagainya. Yang tidak kalah penting ialah, ruangan itu hendaklah nyaman yang menyebabkan para pelaksana bimbingan dan konseling betah bekerja. Kenyamanan itu merupakan modal utama bagi kesuksesan pelayanan yang terselenggara.

Sarana yang diperlukan untuk penunjang layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Tempat bekerja dan melaksanakan kegiatan BK
- b. *Peralatan instrumentasi BK*, termasuk instrument pengungkapan masalah dan kondisi siswa, baik yang bersifat tes maupun non test, format-format.
- c. *Bahan-bahan informasi*, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan.
- d. Buku-buku bimbingan
- e. *Pedoman kegiatan*, meliputi:
 - 1) SK dan ketentuan serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah tentang BK dan pendidikan pada umumnya.
 - 2) Panduan operasional:
 - a) Penyusunan program BK
 - b) Penilaian hasil layanan BK.
 - c) Pelaksanaan layanan BK

- d) Pelaksanaan kegiatan pendukung BK
 - e) Bimbingan teman sebaya
 - f) Bimbingan kegiatan kelompok belajar
 - g) Penjurusan siswa
- f. *Peralatan administrasi*, baik yang bersifat ATK maupun perangkat keras, seperti alat-alat optik dan elektronik, termasuk komputer
- g. *Dukungan dan kesempatan*. Fasilitas ini sangat penting, sebab tanpa dukungan semua pihak dan pemberi kesempatan untuk dilaksanakannya kegiatan BK, maka kesuksesan program BK tampaknya akan menjadi mustahil. Kesempatan yang perlu mendapat perhatian khusus misalnya Guru Pembimbing masuk kelas minimal satu jam perkelas perminggu, dan melaksanakan kegiatan BK diluar jam belajar sekolah.
- h. *Pengembangan profesional*. Upaya pengembangan profesional bagi Guru pembimbing dan Guru kelas dalam bidang BK perlu memperoleh fasilitas yang memadai. Upaya ini menjamin dinamisasi dan pengembangan BK secara menyeluruh.

2. Biaya Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling

Perencanaan anggaran biaya merupakan komponen penting dari manajemen bimbingan dan konseling. Perlu dirancang dengan cermat berapa anggaran yang diperlukan untuk mendukung implementasi program. Anggaran biaya untuk menunjang kegiatan layanan, seperti anggaran untuk surat menyurat, transportasi, penataran, pembelian alat-alat, dan sebagainya. (Sukardi, 2002: 63) Anggaran ini harus masuk ke dalam Anggaran dan Belanja Sekolah

Fasilitas dan pembiayaan merupakan aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam suatu program bimbingan dan konseling. Adapun aspek pembiayaan memerlukan perhatian yang lebih serius karena dalam kenyataannya aspek tersebut merupakan salah satu factor

penghambat proses pelaksanaan bimbingan dan konseling. (Nurihsan, 2006: 59).

C. Latihan

1. Sebagai guru BK, bagaimana cara anda mengetahui perkembangan fisik dan psikis peserta didik?
2. Sebagai guru BK, apa yang akan anda lakukan agar peserta didik terhindar dari masalah perkembangan fisik?
3. Buatlah 3 topik bimbingan dan konseling yang memfasilitasi perkembangan sosial peserta didik!
4. Sebagai guru BK, apa yang akan anda lakukan jika menemui peserta didik yang selalu menunjukkan ekspresi marah?

D. Rangkuman

Peserta didik memiliki karakteristik individu yang berbeda satu dengan lainnya. Layanan BK diharapkan dapat melayani semua siswa dengan segenap potensi dan kekurangan yang dimiliki. Dalam menyusun program BK seharusnya memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga sebelum merencanakan program guru BK perlu melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan peserta didik termasuk kebutuhan akan perkembangan fisik, psikis, dan perilaku. Layanan yang dilaksanakan seharusnya dapat mengemban fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pemeliharaan dan perkembangan terhadap perkembangan fisik, psikis, dan perilaku peserta didik yang dapat mengembangkan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Berkaitan dengan kondisi peserta didik yang mengalami perkembangan fisik, psikis, dan perilaku, maka materi layanan perlu disesuaikan dengan hal tersebut. Tak kalah penting, dalam pelaksanaan kegiatan layanan pun hal tersebut perlu mejadi pertimbangan sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan bimbingan sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan perilaku.

E. Evaluasi

1. Fasilitas atau sarana yang diharapkan tersedia di sekolah ialah=
 - a. Ruang tempat bimbingan yang khusus dan teratur
 - b. Ruang tempat bimbingan di dalam ruang guru
 - c. Ruang tempat bimbingan dengan peralatan lengkap dan nyaman
 - d. Ruang tidur yang nyaman dan teratur

2. Unsur-unsur fasilitas bimbingan dan konseling, kecuali :
 - a. tempat kegiatan
 - b. instrumen dan kelengkapan administrasi
 - c. peralatan rumah tangga
 - d. filling cabinet

3. Pedoman kegiatan yang harus ada, kecuali=
 - a. Surat Keputusan
 - b. Salinan dari peraturan dan kebijakan
 - c. Panduan operasional
 - d. Surat tanda terima

4. Pembiayaan penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling ditanggung oleh=
 - a. Guru Bimbingan dan konseling
 - b. Orang tua/ wali peserta didik
 - c. Anggaran sekolah
 - d. Kepala sekolah

5. Anggaran biaya penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling digunakan untuk kecuali :
 - a. Honor petugas bimbingan dan konseling
 - b. anggaran untuk surat menyurat
 - c. transportasi,
 - d. penataran & pembelian alat-alat, dan sebagainya

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan soal evaluasi akhir bab ini, Anda melakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia untuk setiap bab dalam modul ini. Jika Anda dapat menjawab 100 % benar, maka Anda dianggap memenuhi ketuntasan dalam menguasai materi modul ini. Jika Anda menjawab kurang dari 100% benar, berarti Anda perlu mempelajari kembali modul ini dengan lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Evaluasi Kegiatan Belajar

1. Adakah manfaat yang dapat Saudara peroleh setelah mempelajari mata diklat ini?
2. Adakah kendala yang Saudara alami ketika mempelajari mata diklat ini? Jika “Ya” jawablah pertanyaan no 3, jika “tidak” abaikan pertanyaan nomor 3.
3. Bagaimana upaya Saudara dalam mengatasi kendala ketika mempelajari mata diklat ini ?
4. Apa pendapat/saran Saudara terhadap pelaksanaan mata diklat
5. Apakah manfaat yang ada peroleh setelah mempelajari mata diklat ini bagi peningkatan kompetensi Saudara sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling ?
6. Bagaimana implikasi mata diklat ini terhadap profesi Saudara sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling?

B. Umpan Balik

Cobalah Saudara evaluasi kembali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diatas terkait dengan profesi Saudara sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling.

C. Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan seluruh soal evaluasi pada modul ini (akhir bab materi pokok), Anda melakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia dalam modul ini. Jika Anda dapat menjawab 100 % benar, maka Anda dianggap memenuhi ketuntasan dalam menguasai materi modul ini. Jika Anda menjawab kurang dari 100%

benar, berarti Anda perlu mempelajari kembali modul ini dengan lebih baik.

KUNCI JAWABAN

Materi Pokok 1

1. a
2. b
3. a
4. d
5. a

Materi Pokok 2

1. b
2. d
3. b
4. d
5. C

Materi Pokok 3

1. a
2. b
3. c
4. d
5. c

Materi Pokok 4

1. a
2. c
3. C
4. d
5. c

DAFTAR PUSTAKA

- Browsers. Judy L. & Hatch, Patricia A. 2002. *The National Model for School Counseling Programs*. ASCA (American School Counselor Association).
- Depdiknas. 2003. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Puskur Balitbang.
- Mungin. Eddy Wibowo. 2002. *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Mungin Eddy Wibowo. 2002. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Semarang. Bahan kuliah S2
- Nurihsan. A. Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Prayitno. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan. 2004. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi, Dewa ketut. 2002. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uwes Charumen. (2007). *Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran*. Disampaikan dalam kegiatan lokakarya penyusunan instrumen analisis kebutuhan MPI 2007 pada tanggal 27 Maret 2007. Semarang: BPM Semarang.